



PENGEMBANGAN MODUL PROGRAM TAHFIDZ BERBASIS MUTQIN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN MADROSATUL QUR'AN WAHAB HASBULLAH

Aisya Naila Syarifah¹, Rina Dian Rahmawati²

^{1,2} Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah Jombang

¹ aisyanailas17@gmail.com, ² rinadianrahmawati@unwaha.ac.id

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article History

Published : 15 Jun 2026

Keywords

Pengembangan Modul Ajar, Kualitas Hafalan

Teaching Module Development, Memorization Quality



© Author(s) 2026

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul program tahfidz berbasis mutqin yang valid, praktis, dan efektif. Model pengembangan yang digunakan modul ajar ini adalah Bord & Gall dengan 8 langkah yaitu: (1) Analisis Kebutuhan (Analyze), (2) Desain Produk, (3) Pengembangan Media (Development), (4) Validasi Ahli (Validation), (5) Revisi Hasil Media, (6) Uji Coba Lapangan (Main Field Testing), (7) Penyempurnaan Produk, (8) Implementasi Produk Akhir. Hasil validasi oleh dua ahli materi dan media. Ahli materi sebesar 83,6% dan ahli media 85%. Dan hasil kepraktisan media pada saat uji mencapai persentase sebesar 86,9% (sangat praktis). Dan modul ajar ini cukup efektif, dibuktikan dengan nilai yang meningkat sebelum menggunakan modul ajar yaitu rata-rata 61,6 dan setelah menggunakan modul ajar menjadi 85,5% kenaikan tersebut sebesar 23,9 poin dan dalam analisis N-Gain sebesar 0.62% pada taraf cukup baik, serta modul ini dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada santriwati.

This study aims to develop a valid, practical, and effective Mutqin-based tahfidz program module. The development model used for this teaching module is Bord & Gall with 8 steps, namely: (1) Needs Analysis (Analyze), (2) Product Design, (3) Media Development (Development), (4) Expert Validation (Validation), (5) Media Revision, (6) Main Field Testing, (7) Product Improvement, (8) Final Product Implementation. The validation results by two subject matter and media experts. The subject matter expert gave a score of 83.6% and the media expert gave a score of 85%. The practicality of the media during testing reached a percentage of 86.9% (very practical). This teaching module is quite effective, as evidenced by the increase in scores before using the teaching module, which was an average of 61.6, and after using the teaching module, which was 85.5%, an increase of 23.9 points and an N-Gain analysis of 0.62% at a fairly good level. This module can also improve the quality of Al-Qur'an memorization among female students.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang menjadi pedoman utama bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan.¹ Keutamaan Al-Qur'an tidak hanya terletak pada nilai spiritualnya, tetapi juga pada kewajiban umat Islam untuk membacanya, memahaminya, serta menghafalnya.² Aktivitas menghafal Al-Qur'an (tahfidz) menjadi salah satu bentuk ibadah yang memiliki nilai tinggi, karena selain menjaga kemurnian wahyu, juga membentuk karakter religius dan kedisiplinan individu.³ Dalam praktik pendidikan Islam, khususnya di pondok pesantren, program tahfidz menjadi ciri khas yang terus dikembangkan melalui berbagai metode pembelajaran agar santri mampu mencapai kualitas hafalan yang baik, kuat, dan berkelanjutan.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses menghafal Al-Qur'an tidak selalu berjalan optimal. Masih terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi santri, seperti kesulitan dalam menjaga hafalan agar tetap kuat (mutqin), kurangnya metode pembelajaran yang sistematis, serta minimnya media atau bahan ajar yang terstruktur.⁴ Kondisi ini juga ditemukan di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Wahab Hasbullah, dimana sebagian santri mengalami kendala dalam mempertahankan hafalan dalam jangka panjang. Padahal, kualitas hafalan tidak hanya diukur dari banyaknya ayat yang dihafal, tetapi juga dari ketepatan bacaan, kelancaran, dan kemampuan menjaga hafalan tersebut secara konsisten. Metode mutqin yang menekankan pada pengulangan (takrir), penambahan hafalan (ziyadah), dan penguatan hafalan (muroja'ah) sebenarnya telah dikenal efektif, namun implementasinya masih memerlukan dukungan berupa modul pembelajaran yang sistematis dan terarah.⁵

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul program tahfidz berbasis mutqin yang valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Penelitian ini difokuskan pada perancangan langkah-langkah pengembangan modul, implementasi program tahfidz berbasis mutqin, serta analisis efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Dengan adanya modul yang terstruktur, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz, memperkuat

¹ Harteti Jasin, "Implementasi Guru Terhadap Model Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Di SDN 4 Ponelo Kepulauan," *Universitas Gorontalo* 5, no. 2 (2021): hlm 63-71.

² Irna Kania, Manpan Drajat, and Didin Syaprudin, "Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Juz 30," *Paedagogie Junal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 02 (2024): 173 – 190.

³ Izza Faridatul and Anis Sukmawati, "The Tahfidz Al-Qur ' an Program as an Approach to Developing Religious Character in Islamic Education," *EDUCAN: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2026): 30–37, <https://doi.org/10.21111/educan.v10i1.7>.

⁴ Fathul Ihsan Faqih et al., "Analisis Strategi Pengajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Pesantren Al-Azhar Muncar Banyuwangi," *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2025): 142–47, <https://doi.org/10.30599/td92zs41>.

⁵ Salahuddin et al., "The Mutqin Method: Implementation of Learning to Memorize the Qur'an in Islamic Boarding Schools," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2024): 229–43.

hafalan santri secara berkelanjutan, serta menjadi inovasi dalam pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam bidang tahfidz Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa modul program tahfidz berbasis *mutqin* serta menguji kelayakan, kepraktisan, dan keefektifannya dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.⁶ Model pengembangan yang digunakan mengacu pada model Borg and Gall yang telah dimodifikasi menjadi delapan tahapan utama agar lebih sesuai dengan kebutuhan penelitian.⁷

Tahapan penelitian dimulai dari analisis kebutuhan (*analyze*), yaitu mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Wahab Hasbullah. Selanjutnya dilakukan perancangan produk (*design*) dengan menyusun struktur dan isi modul berbasis *mutqin*. Tahap berikutnya adalah pengembangan produk (*development*) berupa pembuatan modul yang sesuai dengan desain yang telah dirancang. Produk yang dihasilkan kemudian melalui tahap validasi ahli (*validation*) yang melibatkan ahli materi dan ahli media untuk menilai kelayakan isi dan tampilan modul. Setelah itu dilakukan revisi produk berdasarkan saran dan masukan dari para validator.

Tahap selanjutnya adalah uji coba lapangan (*main field testing*) yang dilakukan kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat kepraktisan dan keefektifan modul dalam pembelajaran tahfidz. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan tes hasil belajar. Hasil uji coba kemudian digunakan dalam tahap penyempurnaan produk, sebelum akhirnya dilakukan implementasi produk akhir. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan mengolah data hasil validasi, kepraktisan, dan keefektifan dalam bentuk persentase untuk menentukan kategori kelayakan modul yang dikembangkan.

Dengan tahapan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai proses pengembangan modul serta membuktikan bahwa modul program tahfidz berbasis *mutqin* yang dihasilkan layak digunakan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

⁶ M.Ed Dr. Supriyono, *Bahan Ajar Research and Development in Education*, 2022.

⁷ Marinu Waruwu, "Metode Penelitian Dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 2 (2024): 1220–30, <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Coba Produk

Hasil pengembangan produk berupa modul tahfidz berbasis mutqin yang dilakukan dalam penelitian dan pengembangan ini seperti yang dijelaskan sebelumnya yaitu mengacu pada model pengembangan Bord and Gall, dimana langkah-langkah pengembangan tersebut meliputi 8 tahap pengembangan. Secara rinci, proses pengembangan tersebut adalah sebagai berikut.

a. Analisis Kebutuhan (Analyze)

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di lapangan serta menemukan solusi yang tepat dalam pengembangan modul *Program Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Mutqin*. Analisis ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai situasi dan kondisi pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren *Madrosatul Qur'an Wahab Chasbullah*.

Menurut Sugiyono, analisis kebutuhan merupakan tahap awal dalam penelitian pengembangan yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan serta kebutuhan pengguna terhadap produk yang akan dikembangkan.⁸ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, ditemukan bahwa pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di pesantren tersebut sudah berjalan dengan baik melalui penerapan tiga metode utama, yaitu ziyadah, takrir, dan muroja'ah. Namun demikian, dalam implementasinya masih terdapat sejumlah kendala yang perlu diperhatikan.

Permasalahan yang ditemukan antara lain adalah kurangnya konsistensi santri dalam menjaga hafalan lama, lemahnya sistem evaluasi mutu hafalan, serta belum adanya media pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. Selain itu, kemampuan menghafal antar-santri tidak merata karena latar belakang dan daya serap yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan sebagian santri lebih cepat dalam mencapai target hafalan dibandingkan dengan yang lain.

Di sisi lain, guru tahfidz juga menghadapi keterbatasan dalam penggunaan media pendukung pembelajaran. Padahal, menurut Arsyad, media pembelajaran berfungsi untuk memperjelas pesan, meningkatkan motivasi, dan membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam. Oleh sebab itu, diperlukan adanya modul pembelajaran Tahfidz berbasis Mutqin yang mampu menjadi panduan terstruktur bagi guru dan santri dalam melaksanakan kegiatan tahfidz, muroja'ah, dan evaluasi hafalan secara efektif.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 296.

b. Desain Produk (Design)

Tahap desain merupakan proses lanjutan setelah analisis kebutuhan, yang bertujuan untuk merancang bentuk, struktur, dan komponen utama produk yang akan dikembangkan. Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan awal modul Program Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Mutqin yang disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Wahab Chasbullah.

Desain produk ini mencakup penyusunan sistematika modul, pemilihan metode dan strategi pembelajaran tahfidz, serta perancangan tampilan dan format modul agar mudah digunakan oleh guru maupun santri. Menurut Sukmadinata, tahap desain merupakan langkah untuk menuangkan ide pengembangan ke dalam bentuk nyata melalui rancangan yang operasional dan dapat diimplementasikan.⁹

Modul Program Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Mutqin dirancang untuk menjadi panduan praktis bagi guru tahfidz dan santri dalam melaksanakan kegiatan menghafal Al-Qur'an secara terarah, terukur, dan berkesinambungan. Desain modul ini menggunakan pendekatan sistematis yang menggabungkan tiga metode utama, yaitu metode Ziyadah, metode Takrir, dan metode Muroja'ah, dengan enam strategi pendukung yang mencerminkan karakteristik pembelajaran di pesantren.

- a) Bagian Pendahuluan, berisi kata pengantar, latar belakang, dan tujuan penyusunan modul.
- b) Bab I – Konsep Tahfidzul Qur'an, menjelaskan dasar teoretis tentang pengertian, hukum, dan tujuan menghafal Al-Qur'an.
- c) Bab II – Implementasi Program Tahfidz, memuat tiga metode utama yang diterapkan di pesantren, yaitu:
 - Metode Ziyadah: penambahan hafalan baru secara bertahap dan konsisten.
 - Metode Takrir: pengulangan hafalan untuk memperkuat daya ingat.
 - Metode Muroja'ah: pemantapan hafalan melalui pengulangan rutin, baik bin nazhar maupun bil ghaib. Disertai dengan enam strategi pembelajaran tahfidz: musyahafah (face to face), takrir, mudarasaah, setoran, penetapan target, dan ujian.
- d) Bab III – Evaluasi dan Penilaian, berisi panduan tentang faktor pendukung dan kendala dalam menghafal, indikator keberhasilan, serta evaluasi berkala program tahfidz.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 184.

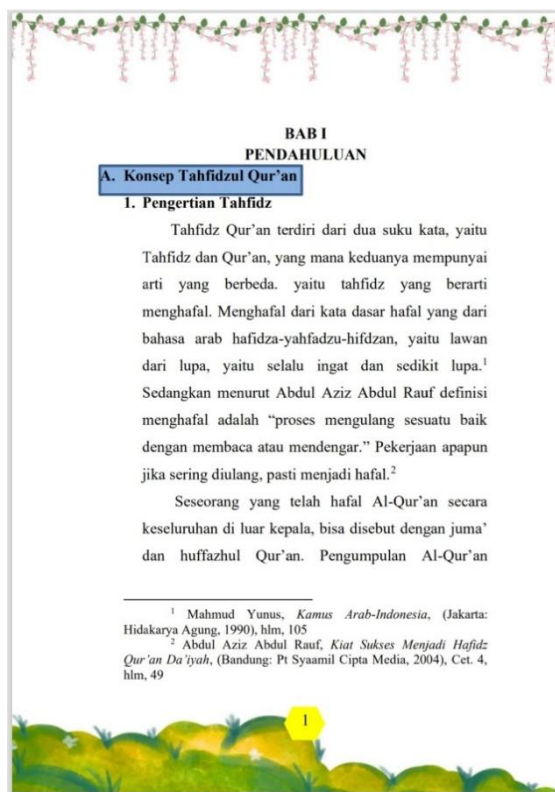
- e) Bab IV – Penutup, berisi kesimpulan dan refleksi dari keseluruhan kegiatan program tahfidz berbasis mutqin.



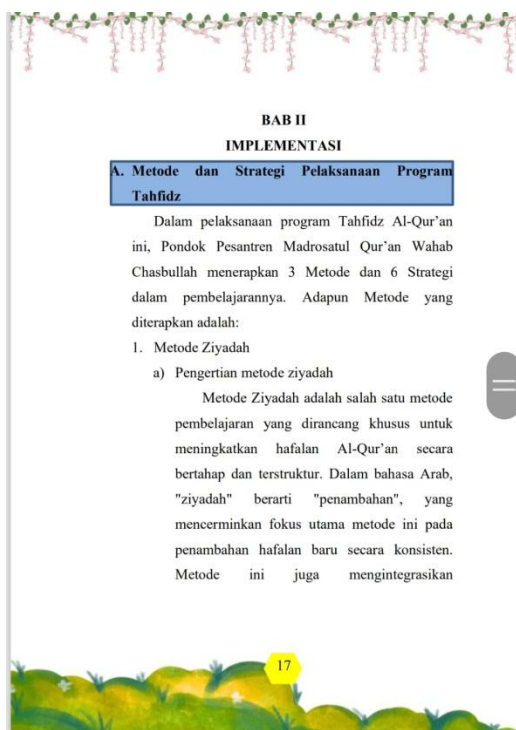
Gambar 4.1 Cover Modul

DAFTAR ISI	
KATA PENGANTAR	iv
KATA SAMBUTAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konsep Tahfidzul Qur'an	1
B. Hukum Menghafal Al-Qur'an	6
C. Tujuan Menghafal Al-Qur'an.....	11
BAB II IMPLEMENTASI	17
A. Metode dan Strategi Pelaksanaan Program Tahfidz	17
B. Metode Mutqin Dalam Menghafal Al-Qur'an.....	43
BAB III EVALUASI DAN PENILAIAN.....	46
A. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an	46
B. Efektivitas Program Tahfidz Berbasis Mutqin.....	52
C. Evaluasi Berkala Dalam Program Tahfidz Berbasis Mutqin	54

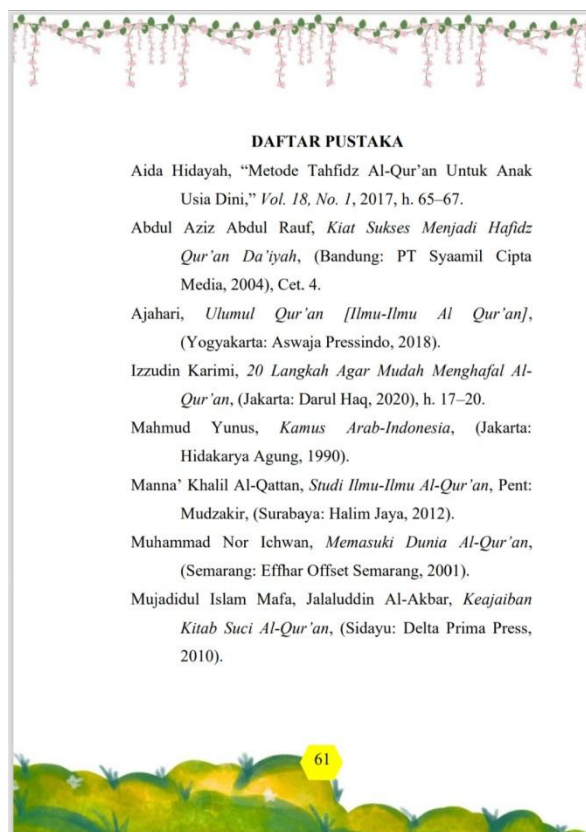
Gambar 4.2 Daftar Isi Modul



Gambar 4.3 Materi Modul



Gambar 4.4 Materi Modul



Gambar 4.5 Daftar Pustaka

c. Pengembangan Media (Development)

Tahap pengembangan (development) merupakan proses lanjutan setelah tahap desain, yang bertujuan untuk merealisasikan rancangan produk menjadi bentuk nyata serta melakukan uji kelayakan terhadap produk yang dikembangkan.¹⁰ Pada tahap ini, peneliti mulai menyusun, mengedit, dan memproduksi modul Program Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Mutqin hingga siap digunakan dalam kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Wahab Chasbullah.

Menurut Sugiyono, tahap pengembangan merupakan proses pembuatan produk yang telah dirancang berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan desain, yang kemudian diuji kelayakannya untuk memastikan produk tersebut efektif, efisien, dan menarik.¹ Dengan demikian, pada tahap ini dilakukan dua kegiatan utama, yaitu pembuatan media (modul) dan uji kelayakan produk. Pembuatan Media (Modul Tahfidz Berbasis Mutqin)

Media yang dikembangkan berupa modul pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berbasis Mutqin yang disusun dalam bentuk buku panduan. Modul ini dirancang secara

¹⁰ Gustina, Husnayain, dan Dewi, "Karakteristik dan Langkah-Langkah Metode Penelitian R&D," hlm. 497

sistematis agar mudah digunakan oleh guru tahfidz maupun santri dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Proses pembuatan modul dilakukan melalui beberapa tahapan berikut.

d. Validasi Ahli (Validation)

Merupakan bagian penting dalam proses pengembangan media pembelajaran untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan layak digunakan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Sugiyono, validasi dilakukan dengan meminta penilaian dari para ahli untuk memperoleh masukan terhadap kualitas produk sebelum dilakukan uji coba di lapangan.¹

Dalam penelitian pengembangan Modul Program Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Mutqin, validasi dilakukan oleh dua kelompok ahli, yaitu ahli materi (content expert) dan ahli media (media expert). Selain itu, dilakukan pula pengujian efektivitas melalui hasil pre-test dan post-test kepada peserta didik (santri) sebagai pengguna modul.

a) Data Uji Coba Ahli Materi

Ahli materi dalam penelitian ini adalah ustadzah tahfidz di Pondok Pesantren *Madrosatul Qur'an Wahab Chasbullah* yang memiliki pengalaman lebih dari lima tahun dalam bidang tahfidzul Qur'an. Validasi ahli materi difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu:

1. Kesesuaian isi modul dengan prinsip tahfidz berbasis *mutqin*,
2. Ketepatan langkah-langkah metode (*ziyadah, takrir, muroja'ah*), dan
3. Keakuratan serta kejelasan materi pembelajaran.

Berikut hasil penilaian ahli materi terhadap modul

Tabel 4.1 Hasil Validasi Materi

NO	Aspek Penilaian	Skor	
		Skor yang didapat	Skor maksimal
A. Aspek Kesesuaian Isi			
1	Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an	4	5
2	Materi sesuai dengan kebutuhan santri di pondok pesantren	4	5
3	Materi mencakup metode mutqin: ziyadah, takrir, dan muroja'ah	5	5

4	Materi mencerminkan prinsip-prinsip pendidikan Al-Qur'an yang aplikatif	5	5
5	Materi mendukung pencapaian karakter Qur'ani pada santri	4	5
B. Aspek Keakuratan dan Kebenaran Materi			
6	Keakuratan penggunaan dalil Al-Qur'an dan hadits	4	5
7	Informasi sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan ulumul Qur'an	4	5
8	Tidak terdapat kesalahan konsep dalam penyajian materi	4	
9	Kesesuaian istilah-istilah ilmiah dan istilah Qur'ani yang digunakan dalam modul	5	5
C. Aspek Keterpaduan dan keterikatan			
10	Materi tersusun secara sistematis dan logis	3	5
11	Materi antar bab saling berkaitan dan mendukung tujuan akhir modul	4	5
	Total	46	55

b) Data Uji Coba Ahli Media

Ahli media yang dilibatkan adalah dosen pendidikan Islam dari Universitas KH. A. Wahab Hasbullah yang memiliki keahlian dalam bidang pengembangan media pembelajaran. Validasi ahli media menilai aspek tampilan visual, keterbacaan, konsistensi desain, serta kemudahan penggunaan modul oleh pengguna.

Tabel 4.2 Hasil Validasi Media

NO	Aspek Penilaian		
		Skor yang didapat	Skor maksimal
A. Aspek Kelayakan Format			
1	Desain modul menarik dan sesuai tema tahfidz	4	5
2	Konsistensi warna dan tata letak memudahkan fokus	5	5
3	Pemilihan font mudah dibaca dan serasi	4	5
4	Media menampilkan gambar/symbol islami yang mendukung pesan	5	5

5	Kemenarikan tata letak	5	5
6	Kesesuaian desain dengan karakteristik santri penghafal Al-Qur'an (usia, kebutuhan, dan latar belakang)	4	5
7	Konsistensi desain antar halaman (judul, subjudul, paragraf, dan penomoran)	4	5
B. Aspek Materi			
8	Bahasa yang digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Digunakan (EYD)	5	5
9	Bahasa yang digunakan tidak berbelit-belit	5	5
10	Menggunakan struktur kalimat yang jelas	4	5
11	Kalimat yang digunakan efektif	5	5
12	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	4	5
C. Aspek Kesesuaian Isi Media			
13	Konten media sesuai dengan standar pembelajaran tahfidz	5	5
14	Urutan penyajian materi sistematis dan logis	4	5
15	Penjelasan metode mutqin disajikan secara rinci dan aplikatif	4	5
16	Struktur isi media terorganisir dengan baik dan runtut	3	5
D. Aspek Interaktivitas dan Keterlibatan			
17	Media mendorong keterlibatan aktif santri	4	5
18	Media memberi ruang untuk refleksi atau penguatan hafalan	3	5
19	Media dapat mengaktifkan respon santri	4	5
20	Media dapat digunakan secara mandiri dan kelompok	4	5
Total Skor		85	100

e. Revisi Hasil Media

Hasil merupakan proses perbaikan terhadap produk setelah dilakukan validasi oleh para ahli dan uji coba terbatas di lapangan. Menurut Sugiyono, revisi dilakukan berdasarkan saran, masukan, dan hasil evaluasi dari ahli materi, ahli media, maupun respon peserta didik untuk meningkatkan kualitas produk agar lebih layak dan efektif digunakan.¹

Dalam penelitian pengembangan modul Program Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Mutqin, revisi dilakukan dalam dua tahap, yaitu revisi dari hasil validasi ahli dan revisi dari hasil uji coba lapangan. Proses revisi ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan modul dari segi isi, tampilan, maupun teknis penggunaan, agar produk benar-benar sesuai dengan karakteristik pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di pesantren.

a) Uji Coba Lapangan (Main Field Testing)

Uji coba lapangan dilakukan pada responden yang merupakan **santri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Wahab Chasbullah**, khususnya dari **kelompok pengajian Al-Qur'an Asy-Syifa**, yang berjumlah **22 orang santri** aktif dalam kegiatan tahfidz. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas, kemenarikan, serta kemudahan penggunaan *Modul Program Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Mutqin* dalam proses pembelajaran di pesantren.

Pelaksanaan uji coba dilakukan melalui tiga kali pertemuan, yang dilaksanakan setelah kegiatan muroja'ah malam, yaitu sekitar pukul 20.30 WIB (setelah waktu takror). Waktu tersebut dipilih karena pada saat itu seluruh santri dalam kondisi tenang dan fokus, serta menjadi momen yang sesuai untuk kegiatan pengulangan hafalan dan evaluasi pembelajaran. Adapun pelaksanaan uji coba lapangan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama (Pre-Test)

Pertemuan pertama diawali dengan penjelasan singkat mengenai tujuan penelitian dan tata cara pelaksanaan kegiatan. Setelah itu, peneliti memberikan **soal pre-test** kepada seluruh santri untuk mengetahui kemampuan awal mereka dalam memahami konsep dan metode tahfidz yang digunakan di pesantren. Pre-test ini meliputi pemahaman terhadap metode *ziyadah, takrir, dan muroja'ah*, serta kedisiplinan santri dalam menjaga hafalan.

2) Pertemuan Kedua (Penerapan Modul dan Post-Test)

Pada pertemuan kedua, peneliti melakukan **pemaparan isi modul Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Mutqin**. Peneliti menjelaskan secara langsung isi modul, mulai dari pengertian, tujuan, langkah-langkah metode ziyadah, takrir, dan muroja'ah, hingga strategi penerapan tahfidz yang sesuai dengan karakteristik santri. Setelah kegiatan penjelasan selesai, santri diminta mengerjakan **soal post-test** untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka meningkat setelah memperoleh penjelasan dari modul tersebut.

Nama Responden	Nilai	
	Pre-test	Post-test
Iftitah Umami R	70	85
Luthfah Rohmaniyah	75	90
Fitriya Salma	70	90
Zahra Nurul A.	60	80
Arina Izzata Aini	65	85
Khasanatul Na'imah	75	90
Ulil Hamdiyah	80	95
Vina Amelia Indah	50	80
Salwa Najwa	70	85
Aulia Maulidatur	60	80
Nadia Hamidah	70	85
Anggun Nidia	60	90
Zahra Alfasi	75	85
Wahidah Isnaini	65	80
Eliya Bilqis	75	85
Nur Azizah Maulidiyah Y.	85	95
Septia Naura	65	80
Nanda Iing Pramudita	75	90
Devina Rahmawati	65	80
Fatimatuz Zahro Agustina	80	90
Layla Mawar	55	75
Fia Ramadhani	70	85

3) Pertemuan Ketiga (Pengisian Angket Respon Santri)

Pertemuan ketiga dilakukan dengan **responden** untuk mengisi **angket respon santri** terhadap modul yang telah dijelaskan. Pengisian angket ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan santri mengenai kejelasan isi, kemudahan penggunaan, tampilan, dan manfaat modul dalam

kegiatan tahfidz. Pemilihan waktu pelaksanaan setelah kegiatan muroja'ah bertujuan agar suasana lebih kondusif dan santri dapat memberikan tanggapan secara jujur dan fokus terhadap instrumen yang diberikan.

Selama kegiatan berlangsung, peneliti juga melakukan observasi terhadap keaktifan santri, tingkat partisipasi, dan kemampuan mereka dalam memahami materi modul. Berdasarkan hasil pengamatan, santri tampak **antusias dan termotivasi**, karena kegiatan dilakukan dalam suasana yang santai namun tetap fokus.

Tabel 4.3 Hasil Angket Respon Santri

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Iftitah	5	4	5	3	4	5	5	4	5	4
Luthfah	3	5	5	5	5	5	5	4	3	3
Fitriyah	4	5	4	5	4	5	5	5	3	5
Zahra Al	5	5	5	3	5	5	3	5	4	5
Arina	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4
Im	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
Ulil	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5
Vina	5	4	5	4	5	4	4	3	5	5
Salwa	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5
Aulia	3	5	5	3	4	3	5	5	5	5
Nadia	4	5	5	5	5	5	3	4	3	5
Anggun	5	5	5	3	5	4	5	5	4	4
Zahra	5	5	4	4	4	5	3	3	3	4
Wahidah	4	4	5	5	4	3	3	4	3	5
Eliya	5	3	5	5	5	3	5	5	4	3
Nadia	4	3	5	4	3	4	4	4	3	5
Naura	3	4	5	3	5	5	4	4	5	5
Ing	4	5	5	5	5	4	4	5	3	5
Devina	4	4	3	5	4	4	4	4	3	5
Fatimah	4	3	5	5	5	4	5	4	4	4
Layla	4	3	3	4	4	5	5	5	5	5
Fia	5	4	4	5	4	3	5	4	3	4
Skor setiap butir soal	95	94	102	96	97	95	96	94	87	100

Nilai maksimal	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Persenase setiap butir	86,36	85,45	92,72	87,72	88,18	86,	87,27	85,45	79,09	90,90
Total	869,091									

b) Penyempurnaan Produk

Tahap **penyempurnaan produk** merupakan tahapan akhir dalam proses pengembangan, yang dilakukan setelah pelaksanaan **uji coba lapangan (main field testing)**. Pada tahap ini, peneliti melakukan revisi akhir terhadap produk berdasarkan hasil temuan lapangan, tanggapan responden, masukan guru tahfidz, serta hasil analisis pre-test dan post-test.

Menurut Sugiyono, penyempurnaan produk dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas produk agar benar-benar siap digunakan secara luas, setelah melewati proses validasi, revisi, dan uji coba.¹ Dengan demikian, tahap ini menjadi penentu dalam menghasilkan modul pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif

c) Implementasi Produk Akhir Media (Implementation)

Setelah dilakukan serangkaian proses validasi, revisi, dan uji coba lapangan, produk modul *Program Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Mutqin* dinyatakan **layak digunakan tanpa revisi**. Penyempurnaan yang dilakukan hanya bersifat **perbaikan minor** pada aspek tampilan dan panduan praktis agar modul lebih mudah diaplikasikan di lapangan.

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an berbasis Mutqin di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Wahab Hasbullah merupakan tahapan penting dalam penerapan metode penguatan hafalan Al-Qur'an yang sistematis dan berkesinambungan. Program ini tidak hanya berorientasi pada kuantitas hafalan, tetapi lebih menekankan pada kualitas hafalan agar santri mampu menjaga, memahami, dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara benar dan mutqin (kuat).

Dalam pelaksanaannya, pondok pesantren menerapkan tiga metode utama, yaitu ziyadah, takrir, dan muroja'ah. Metode *ziyadah* digunakan untuk menambah hafalan baru secara bertahap sesuai kemampuan santri. Sebelum menambah hafalan baru, santri diwajibkan mengulang hafalan lama agar tidak

mudah lupa. Selanjutnya, metode *takrir* dilakukan sebagai bentuk penguatan hafalan dengan cara mengulang ayat-ayat yang telah dihafalkan secara terus menerus, baik secara individu maupun berkelompok. Sedangkan metode muroja'ah menjadi tahap pemantapan hafalan melalui pengulangan rutin, baik dengan melihat mushaf (*bin nazhar*) maupun tanpa melihat mushaf (*bil ghaib*).

Selain penerapan metode, keberhasilan pelaksanaan program tahfidz berbasis Mutqin juga ditunjang oleh strategi pembelajaran seperti musyahafah (tatap muka langsung dengan guru), mudarasaah (menghafal bergantian antar-santri), dan setoran hafalan (*tashih*) kepada ustadz atau ustadzah pembimbing. Setiap strategi ini dirancang untuk membentuk kedisiplinan santri dalam menjaga hafalan, sekaligus memperkuat interaksi antara guru dan santri dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Pelaksanaan program tahfidz di pondok ini juga diatur dengan jadwal harian yang meliputi waktu khusus untuk ziyadah, muroja'ah, dan setoran hafalan. Kegiatan tersebut diawali dengan *isti'dad* (persiapan hafalan), dilanjutkan dengan *tashih* (penyetoran hafalan kepada guru), dan diakhiri dengan *muraja'ah* bersama teman sejawat. Guru tahfidz berperan aktif dalam memantau perkembangan hafalan santri melalui buku prestasi hafalan, evaluasi mingguan, serta penilaian kelancaran dan ketepatan bacaan sesuai tajwid.

Dengan sistem pelaksanaan yang demikian, program tahfidz berbasis Mutqin di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Wahab Hasbullah tidak hanya mengajarkan santri untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi juga melatih mereka agar memiliki hafalan yang kuat, lancar, dan melekat dalam ingatan. Pelaksanaan program ini mencerminkan integrasi antara metode tradisional pesantren dan inovasi pembelajaran modern yang menekankan aspek keberlanjutan hafalan, penguasaan tajwid, serta pembentukan karakter Qur'ani santri.

Produk akhir diharapkan mampu menjadi media pembelajaran yang efektif, aplikatif, dan inspiratif bagi guru serta santri tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an secara *mutqin* di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Wahab Chasbullah dan lembaga pendidikan Islam lainnya.

Analisis Data

Data hasil pengembangan yang diperoleh dari uji ahli dan juga uji lapangan, selanjutnya dianalisis untuk mengetahui tingkat kevalidan, keefektifan. Berikut uraian hasil analisis data pada produk yang dikembangkan.

1. Analisis Kevalidan Produk Pengembangan

Kevalidan produk yang dikembangkan, dapat dilihat dari analisis data yang diperoleh dari angket yang diisi oleh ahli. Dalam hal ini, ada 2 orang ahli yang memberikan penilaian terhadap produk, yaitu 1 orang ahli materi dan 1 orang ahli media. Berikutnya, data hasil penilaian tersebut dicocokkan dengan tabel untuk melihat kriteria kevalidan produk.

Tingkat pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
85-100%	Sangat valid	Tidak perlu revisi
65-84%	Valid	Tidak perlu revisi
45-64%	Cukup valid	Revisi
0-44%	Kurang valid	Revisi

a. Validasi Ahli Materi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil validasi oleh **ahli materi, yaitu Ning Hamidah Hayati, S.Pd.**, maka dapat dihitung persentase tingkat kevalidan produk sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100$$

$$P = \frac{46}{55} \times 100$$

$$P = 0,83 \times 100$$

$$P = 83\%$$

Hasil validasi ahli materi menunjukkan tingkat kevalidan 83% yang berarti modul pada *Program Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Mutqin* dinyatakan **valid** digunakan tanpa revisi. Hanya terdapat saran minor, yaitu menambahkan contoh jadwal muroja'ah mingguan agar penerapan di lapangan lebih mudah dilakukan oleh santri.

b. Validasi Ahli Media

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil validasi oleh **ahli media, yaitu Ibu Amrini Shofiyani S.Pd., M.Pd.I** maka dapat dihitung persentase tingkat kevalidan produk sebagai berikut: $P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100$

$$P = \frac{85}{100} \times 100$$

$$P = 0,85 \times 100$$

$$P = 85\%$$

Berdasarkan hasil tersebut, validasi ahli media memperoleh skor rata-rata 85%, dengan kategori sangat valid. Saran dari ahli media adalah mempertegas penomoran subjudul agar memudahkan navigasi pembaca, serta menambahkan ikon kecil (simbol) untuk membedakan bagian “Langkah-langkah”, “Catatan”, dan “Refleksi” dalam modul.

2. Analisis Kepraktisan Produk Pengembangan

Data kepraktisan ini diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa dalam menggunakan media yang dikembangkan. Aspek-aspek penilaian yang terdapat di dalam angket adalah aspek untuk mengukur tingkat kepraktisan media sebagai berikut

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Iftitah	5	4	5	3	4	5	5	4	5	4
Luthfah	3	5	5	5	5	5	5	4	3	3
Fitriyah	4	5	4	5	4	5	5	5	3	5
Zahra Al	5	5	5	3	5	5	3	5	4	5
Arina	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4
Iim	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
Ulil	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5
Vina	5	4	5	4	5	4	4	3	5	5
Salwa	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5
Aulia	3	5	5	3	4	3	5	5	5	5
Nadia	4	5	5	5	5	5	3	4	3	5
Anggun	5	5	5	3	5	4	5	5	4	4
Zahra	5	5	4	4	4	5	3	3	3	4
Wahidah	4	4	5	5	4	3	3	4	3	5
Eliya	5	3	5	5	5	3	5	5	4	3
Nadia	4	3	5	4	3	4	4	4	3	5
Naura	3	4	5	3	5	5	4	4	5	5
Iing	4	5	5	5	5	4	4	5	3	5
Devina	4	4	3	5	4	4	4	4	3	5
Fatimah	4	3	5	5	5	4	5	4	4	4
Layla	4	3	3	4	4	5	5	5	5	5

Fia	5	4	4	5	4	3	5	4	3	4
Skor setiap butir soal	95	94	102	96	97	95	96	94	87	100
Nilai maksimal	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Persenase setiap butir	86,36	85,45	92,72	87,72	88,18	86,	87,27	85,45	79,09	90,90
Total	86,90									

$$P = \frac{86,90}{110} \times 100$$

$$P = 0,869 \times 100$$

$$P = 86,9\%$$

Berdasarkan hasil tersebut, respon santriwati memperoleh skor rata-rata 86,9%, dengan kategori sangat valid.

Tingkat pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
85-100%	Sangat valid	Tidak perlu revisi
65-84%	Valid	Tidak perlu revisi
45-64%	Cukup valid	Revisi
0-44%	Kurang valid	Revisi

Berdasarkan data yang diperoleh yaitu sebesar dan kemudian dikonversikan dengan kriteria kemenarikan produk pada tabel maka produk dapat dikatakan

3. Analisis Keefektifan Produk Pengembangan

Analisis data untuk keefektifan produk modul program tahfidz berbasis mutqin dapat dilihat dari tes terhadap santri. Peneliti menggunakan tulis berupa soal pilihan ganda dan tes lisan mempraktekan metodenya. Analisis tes tersebut menggunakan tes awal dan akhir dalam rangka untuk mengetahui data kemampuan awal (pre-test) dan data kemampuan akhir (post-test). Data nilai yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Post Test dan Pree Test

No	Nama santriwati	pre test	pos test	N-gain	Interperestasi
1	Iftitah Ummi R	65	85	0,57	Cukup Efektif
2	Luthfah Rohmaniyah	75	90	0,60	Cukup Efektif
3	Fitriya Salma	70	90	0,67	Cukup Efektif

4	Zahra Nurul A.	60	80	0,50	Kurang Efektif
5	Arina Izzata Aini	60	85	0,63	Cukup Efektif
6	Khasanatul Na'imah	70	90	0,67	Cukup Efektif
7	Ulil Hamdiah	65	95	0,86	Efektif
8	Vina Amelia Indah	50	80	0,60	Cukup Efektif
9	Salwa Najwa	55	85	0,67	Cukup Efektif
10	Aulia Maulidatur	50	80	0,60	Cukup Efektif
11	Nadia Hamidah	60	85	0,63	Cukup Efektif
12	Anggun Nidia	60	90	0,75	Cukup Efektif
13	Zahra Alfasi	50	85	0,70	Cukup Efektif
14	Wahidah Isnaini	65	80	0,43	Kurang Efektif
15	Eliya Bilqis	50	85	0,70	Cukup Efektif
16	Nur Azizah Maulidiah Y.	85	95	0,67	Cukup Efektif
17	Septia Naura	40	80	0,67	Cukup Efektif
18	Nanda Iing Pramudita	75	90	0,60	Cukup Efektif
19	Devina Rahmawati	65	80	0,43	Kurang Efektif
20	Fatimatuz Zahro Agustina	60	90	0,75	Cukup Efektif
21	Layla Mawar	55	75	0,44	Kurang Efektif
22	Fia Ramadhani	70	85	0,50	Kurang Efektif
	rata-rata	61,6	85,5	0,62	

Pada penelitian ini melibatkan 22 santriwati yang mengikuti evaluasi pembelajaran dengan pre-test dan post-test. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengukur efektivitas pembelajaran menggunakan rumus N-gain sebagai berikut:

$$NGain = \frac{\text{Skor Post test} - \text{Skor Pree test}}{\text{Skor maksimal} - \text{Skor Pree test}}$$

Diketahui peningkatan hasil belajar setelah perlakuan menggunakan modul ajar yang diberikan yaitu rata-rata pre-test adalah 61,6 sedangkan pos-test 85,5. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 23,9 poin yang artinya sebagian besar santriwati mengalami peningkatan hasil belajar setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan modul ajar.

Selain itu rata-rat N-gain menunjukkan 0,62 atau 62% yang berada pada katagori cukup efektif berada di antara rentang 56% - 75%. Berarti modul ajar ini dinyatakan cukup efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran sekaligus hasil hafalan santriwati dengan metode takrir, ziyadah, dan murojaah.

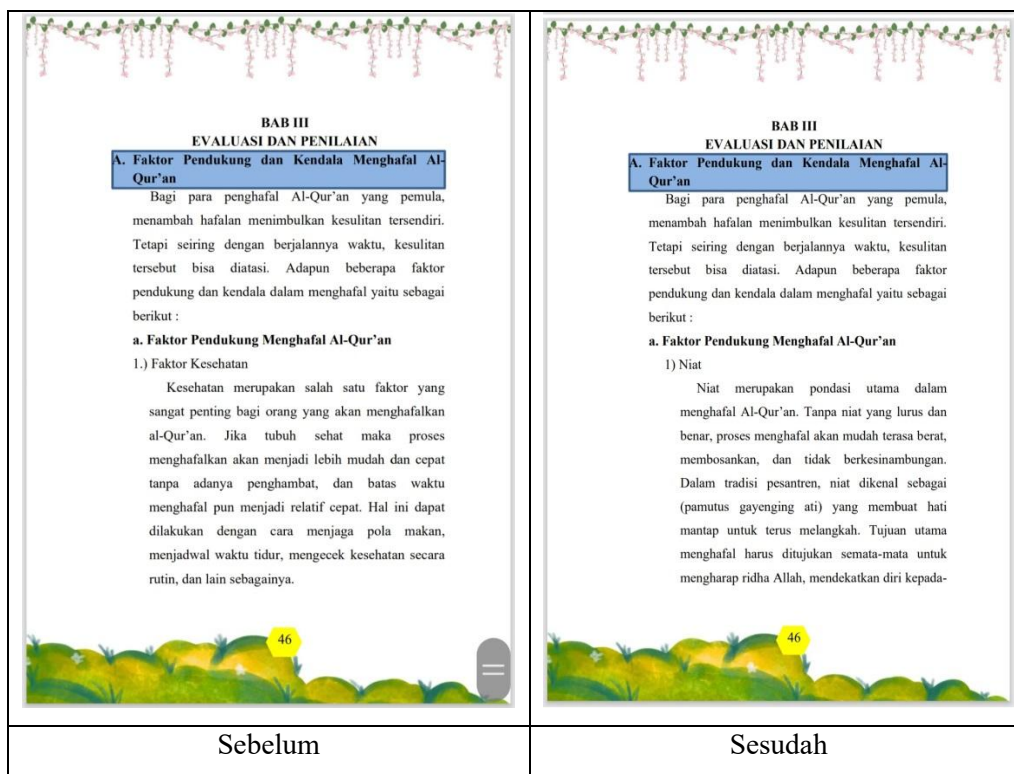
Revisi Produk

Berikut merupakan revisi modul pembelajaran tahfidz AL-Qur'an Mutqin:



Pada desain awal (sebelum revisi) tampilan modul masih sederhana dengan latar belakang berwarna biru polos dan elemen grafis yang terbatas. Desain tersebut di nilai kurang mencerminkan karakteristik peserta didik dan belum menunjukkan nuansa religius yang kuat dengan tema tahfidz Al-Qur'an.

Setelah dilakukan revisi (sesudah), tampilan modul dibuat lebih menarik dan kontekstual. Warna dan ilustrasi diperbarui dengan menampilkan gambar masjid, elemen huruf hijaiyah, serta karakter santri laki-laki dan perempuan yang sedang menghafal Al-Qur'an. Desain baru ini memberikan kesan islami, edukatif, dan lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik di pesantren. Selain itu, judul modul diperjelas dan tata letak dibuat lebih proporsional agar mudah dibaca menarik perhatian



Pada tahap validasi materi yang dilakukan bersama ustadzah tahfidz di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Wahab Hasbullah, diperoleh masukan penting terkait kelengkapan poin-poin pada bagian *Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an*. Dalam draft awal modul, faktor pendukung yang tercantum hanya mencakup aspek umum seperti kesehatan, psikologis, tempat, kecerdasan, motivasi, serta manajemen waktu. Namun, menurut ustadzah, terdapat tiga faktor yang justru lebih fundamental dan harus dimasukkan karena menjadi landasan utama keberhasilan seorang santri dalam proses tahfidz, yaitu **niat, ikhtiar, dan sikap mau rekoso (kesanggupan bersusah payah)**.

Ustadzah menjelaskan bahwa ketiga aspek tersebut merupakan nilai inti yang diajarkan dan ditanamkan di pesantren, terutama dalam proses tahfidz yang menuntut ketekunan dan kesungguhan. Oleh sebab itu, materi awal dianggap belum sepenuhnya menggambarkan realitas dan kebutuhan santri dalam menjalani program tahfidz berbasis mutqin.

Pembahasan

Hasil validasi menunjukkan bahwa modul memperoleh kategori sangat valid dari ahli materi (83,6%) dan ahli media (85,5%). Hal ini menunjukkan bahwa modul telah memenuhi standar kelayakan baik dari segi isi maupun tampilan. Dari aspek materi, modul telah sesuai dengan tujuan pembelajaran tahfidz, yaitu meningkatkan kualitas hafalan secara terstruktur. Dari aspek media, modul disusun secara sistematis, menarik, dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan teori pengembangan bahan ajar yang menyatakan bahwa suatu produk pembelajaran harus memenuhi aspek isi, bahasa, dan penyajian agar layak digunakan.¹¹

Hasil uji kepraktisan menunjukkan nilai sebesar 86,9% dengan kategori sangat praktis. Artinya, modul mudah digunakan oleh santri tanpa mengalami kesulitan berarti. Modul berbasis *mutqin* memberikan kemudahan dalam¹²

1. Menentukan target hafalan
2. Melakukan muraja'ah secara terstruktur
3. Meningkatkan konsistensi dalam menghafal

Hal ini menunjukkan bahwa modul mampu mendukung pembelajaran mandiri dan meningkatkan keterlibatan santri dalam proses belajar.

Hasil uji efektivitas menunjukkan nilai sebesar 86,9% yang termasuk dalam kategori sangat efektif. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas hafalan santri setelah menggunakan modul. Peningkatan tersebut terlihat dari:

1. Kelancaran hafalan
2. Ketepatan bacaan sesuai tajwid
3. Konsistensi dalam muraja'ah

Pendekatan *mutqin* yang digunakan dalam modul menekankan pada kualitas hafalan yang kuat dan tidak mudah lupa. Dengan demikian, santri tidak hanya menghafal, tetapi juga menjaga hafalan dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa penggunaan bahan ajar yang terstruktur dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Modul sebagai bahan ajar mandiri mampu membantu peserta didik belajar secara sistematis dan terarah. Selain itu, konsep *mutqin* dalam tahfidz juga mendukung teori belajar yang menekankan pada pengulangan (*repetition*) dan penguatan (*reinforcement*) untuk meningkatkan daya ingat.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

¹¹ Hesti Afril Ningtyas and Laili Etika Rahmawati, "Kelayakan Isi , Penyajian , Kebahasaan , Dan Kegrafikan Bahan Ajar Teks Deskripsi Di SMP Kelas VII," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 06, no. 1 (2023): 52–71.

¹² Muhamad Iqral, *METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN*, ed. Eka Yeyen Nuraini, Winda Srimawati, and Khairul Wahidi, vol. 2 (Jalan Enau, Desa/Kelurahan Gabung Makmur, Kec. Kerinci Kanan, Kab. Siak, Provinsi Riau, Kode Pos: 28655: muhammad iqral, 2025).

1. Uji coba dilakukan pada skala terbatas
2. Subjek penelitian hanya pada satu lembaga
3. Waktu penelitian relatif singkat

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa modul program tahfidz berbasis *mutqin* dapat digunakan sebagai:

1. Bahan ajar dalam program tahfidz
2. Panduan bagi pengajar dalam mengelola hafalan santri
3. Alternatif solusi untuk meningkatkan kualitas hafalan

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan:

1. Modul dapat dikembangkan dalam bentuk digital
2. Dilakukan penelitian lanjutan dengan jumlah subjek yang lebih besar
3. Modul diterapkan dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk melihat hasil yang lebih optimal

KESIMPULAN

1. Langkah-langkah pengembangan modul
 - a. Analisis Kebutuhan : Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Wahab Chasbullah, Permasalahan utama meliputi kurangnya konsistensi santri dalam menjaga hafalan lama, lemahnya sistem evaluasi mutu hafalan, ketidakteraturan media pembelajaran, serta perbedaan kemampuan menghafal antar-santriwati dan keterbatasan guru dalam menggunakan media pendukung juga menjadi tantangan tersendiri.
 - b. Desain Produk : Pada tahap desain, peneliti merancang struktur modul yang sistematis dengan isi yang mencakup pengantar, teori tahfidz, implementasi metode ziyadah, takrir, dan muroja'ah, strategi pembelajaran, evaluasi, serta penutup.
 - c. Pengembangan Media : Proses pengembangan dilakukan melalui tahapan penyusunan konten, pengeditan, dan produksi.
 - d. Validasi Ahli : Validasi dilakukan oleh dua ahli, yaitu ahli materi dan ahli media. Hasil validasi ahli materi menunjukkan bahwa isi modul cukup relevan namun perlu perbaikan dalam sistematika dan keterkaitan antar bab.
 - e. Revisi Ahli Media : Setelah menerima masukan dari para ahli, dilakukan revisi terhadap beberapa aspek modul, terutama terkait kejelasan sistematika, penggunaan istilah, dan tampilan visual.
 - f. Uji Coba Lapangan : uji coba lapangan dilakukan pada 22 santri aktif melalui tiga tahap: pre-test, pemaparan isi modul dan post-test, serta pengisian angket.

DAFTAR PUSTAKA

- Faqih, Fathul Ihsan, Rahma Shalehah Kamila, Nur Alfi Laily Annida, Qurrota A'yun Virza, Salsabila, and Amanda Novia Anwar. "Analisis Strategi Pengajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Pesantren Al-Azhar Muncar Banyuwangi." *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2025): 142–47. <https://doi.org/10.30599/td92zs41>.
- Faridatul, Izza, and Anis Sukmawati. "The Tahfidz Al-Qur ' an Program as an Approach to Developing Religious Character in Islamic Education." *EDUCAN: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2026): 30–37. <https://doi.org/10.21111/educan.v10i1.7>.
- Harteti Jasin. "Implementasi Guru Terhadap Model Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Di SDN 4 Poneo Kepulauan." *Universitas Gorontalo* 5, no. 2 (2021): hlm 63-71.
- Iqral, Muhamad. *METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN*. Edited by Eka Yeyen Nuraini, Winda Srimawati, and Khairul Wahidi. Vol. 2. Jalan Enau, Desa/Kelurahan Gabung Makmur, Kec. Kerinci Kanan, Kab. Siak, Provinsi Riau, Kode Pos: 28655: muhammad iqral, 2025.
- Kania, Irna, Manpan Drajat, and Didin Syapudin. "Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Juz 30." *Paedagogie Junal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 02 (2024): 173 – 190.
- Ningtyas, Hesti Afril, and Laili Etika Rahmawati. "Kelayakan Isi , Penyajian , Kebahasaan , Dan Kegrafikan Bahan Ajar Teks Deskripsi Di SMP Kelas VII." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 06, no. 1 (2023): 52–71.
- Salahuddin, Suci Fitriani, Fransisko Chaniago, and Gusneli Utama. "The Mutqin Method: Implementation of Learning to Memorize the Qur'an in Islamic Boarding Schools." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2024): 229–43.
- Supriyono. *Bahan Ajar Research and Development in Education*, 2022.
- Supriyono. *Bahan Ajar Research and Development in Education*, 2022.
- Waruwu, Marinu. "Metode Penelitian Dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 2 (2024): 1220–30. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>.
- Faqih, Fathul Ihsan, Rahma Shalehah Kamila, Nur Alfi Laily Annida, Qurrota A'yun Virza, Salsabila, and Amanda Novia Anwar. "Analisis Strategi Pengajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Pesantren Al-Azhar Muncar Banyuwangi." *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2025): 142–47. <https://doi.org/10.30599/td92zs41>.
- Faridatul, Izza, and Anis Sukmawati. "The Tahfidz Al-Qur ' an Program as an Approach to Developing Religious Character in Islamic Education." *EDUCAN: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2026): 30–37. <https://doi.org/10.21111/educan.v10i1.7>.
- Harteti Jasin. "Implementasi Guru Terhadap Model Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Di SDN 4 Poneo Kepulauan." *Universitas Gorontalo* 5, no. 2 (2021): hlm 63-71.
- Iqral, Muhamad. *METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN*. Edited by Eka Yeyen Nuraini, Winda Srimawati, and Khairul Wahidi. Vol. 2. Jalan Enau, Desa/Kelurahan Gabung Makmur, Kec. Kerinci Kanan, Kab. Siak, Provinsi Riau, Kode Pos: 28655: muhammad iqral, 2025.
- Kania, Irna, Manpan Drajat, and Didin Syapudin. "Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Juz 30." *Paedagogie Junal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 02 (2024): 173 – 190.
- Ningtyas, Hesti Afril, and Laili Etika Rahmawati. "Kelayakan Isi , Penyajian , Kebahasaan , Dan Kegrafikan Bahan Ajar Teks Deskripsi Di SMP Kelas VII." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan*

Aisyah Naila Syarifah, Rina Dian Rahmawati: Pengembangan Modul Program Tahfidz Berbasis Mutqin untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Wahab Hasbullah

Sastra 06, no. 1 (2023): 52–71.

Salahuddin, Suci Fitriani, Fransisko Chaniago, and Gusneli Utama. "The Mutqin Method: Implementation of Learning to Memorize the Qur'an in Islamic Boarding Schools." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2024): 229–43.

Waruwu, Marinu. "Metode Penelitian Dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 2 (2024): 1220–30. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>.